

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang aktif yang melibatkan panca indra atau fisik dan psikis kita.

Gagne dan Berliner (2009: 13) berpendapat bahwa aktivitas belajar adalah kondisi jiwa dan raga seseorang yang aktif dalam menerima informasi/materi, dan melakukan pengolahan dan transformasi.

Sedangkan menurut Sardiman (2011: 95) bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik atau mental dalam usaha memenuhi kebutuhan yang telah direncanakan

Menurut Dierich dalam Hamalik (2004: 2) jenis-jenis aktivitas dibagi dalam delapan kelompok sebagai berikut :

(a) *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, mengamati logaritma penyelesaian soal, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain, (b) *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, membuat pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi, (c) *listening activities*, seperti misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, (d) *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin. (e) *drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (f) *motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak. (g) *mental activities*, sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan, (h) *emotional activities*, seperti misalnya merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Berdasarkan uraian di atas, aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya baik yang tampak maupun yang tidak tampak diamati.

## **2.2. Menulis**

### **2.2.1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Menurut Burhan (2001: 296) “menulis adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual dengan mengungkapkan gagasan melalui media bahasa”.

Sedangkan menurut Suhendar (1994 :32) memberikan pengertian bahwa menulis merupakan suatu proses perubahan bentuk pikiran, angan-angan, perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang, tanda dan tulisan. Melalui menulis kita dapat menuangkan apa yang kita rasakan, dan apa yang kita inginkan. Selain itu menulis juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyimpan kenangan mengenai sesuatu dalam bentuk tulisan.

Hal itu senada dengan apa yang dikatakan Mirriam (2005: 19) bahwa menulis dapat juga diartikan sebagai keterampilan berbahasa yang memberi kita tempat untuk menyimpan dan menikmati kenangan, pengetahuan, pemikiran, keinginan, perasaan dan tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu alat komunikasi yang berfungsi menuangkan pikiran dan perasaan yang teratur melalui lambang-lambang grafik sehingga dapat dipahami orang lain. Melalui menulis kita dapat mengekspresikan diri secara total

### 2.2.2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah respons yang diharapkan penulis dapat diterima oleh pembaca. Oleh karena itu, sebelum membuat tulisan, seorang penulis harus menentukan terlebih dahulu tujuan apa yang hendak ia capai dalam tulisannya.

Menurut Abdurrahman dan Waluyo (2000: 223) menyatakan bahwa “tujuan menulis siswa di sekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik”

Sedangkan menurut Hugo ditulis oleh Tarigan (1994: 24) adalah tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- a. *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)  
Penulisan dilakukan karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.
- b. *Altruistik Purpose* (Tujuan Altruistik)  
Penulis bertujuan untuk menyenangkan dan menolong para pembaca untuk memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dengan karyanya tersebut.
- c. *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)  
Penulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca terhadap gagasan yang diuraikan.
- d. *Informational Purpose* (Tujuan Informasional/Penerapan)  
Penulisan yang bertujuan memberikan informasi atau penerangan kepada pembaca.
- e. *Self- Ekspresive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)  
Penulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
- f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)  
Penulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
- g. *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)  
Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima pembaca.

Menurut Syafie'ie (1988: 51-52), tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Mengubah keyakinan pembaca;
- b. Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca;
- c. Merangsang proses berpikir pembaca;
- d. Menyenangkan atau menghibur pembaca;
- e. Memberitahu pembaca; dan
- f. Memotivasi pembaca.

Menurut pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.

### **2.2.3. Manfaat Menulis**

Menulis banyak sekali manfaatnya, seperti menurut pendapat para ahli di bawah ini:

Menurut Sabarti dkk, (1990: 2) manfaat menulis ada delapan, diantaranya:

- a. Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilihnya. Dengan mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dibawah sadar.
- b. Dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.
- c. Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

- d. Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas.
- e. Melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan kita secara objektif.
- f. Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g. Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi.
- h. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Menurut Bernard (2002: 21-22) mengemukakan enam manfaat kegiatan menulis, yaitu:

- a. Suatu sarana untuk pengungkapan diri (*a tool for self-expression*), yaitu suatu sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang.
- b. Suatu sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*), yaitu sewaktu mengarang seseorang merenungkan gagasannya dan menyempurnakan penangkapannya terhadap sesuatu hal sehingga akhirnya ia dapat memperoleh pemahaman yang baru atau yang lebih mendalam tentang hal yang dituliskan itu.
- c. Suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, and feeling of self-worth*), artinya rasa bangga, puas, dan harga diri dapat membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk menciptakan karya-karya tulis lainnya.
- d. Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang (*a tool for increasing awareness and perception of one's environment*), maksudnya dengan sering mengarang seseorang meninggikan kesiagaan inderawinya dan mengembangkan daya serapnya pada tingkat kejasmanian, tingkat perasaan maupun tingkat kerohanian.
- e. Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a tool for active involvement, not passive acceptance*), artinya dengan mengarang, seseorang dapat mengemukakan gagasan, menciptakan suatu, dan secara aktif melibatkan diri dengan ciptaannya.
- f. Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*), artinya kegiatan mengarang bermanfaat membantu tercapainya kemampuan membaca dan mengerti apa yang ditulis.

Sedangkan manfaat menulis menurut Horiston dalam Darmadi (1996: 3-4) yaitu:

- a. Kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- b. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
- c. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
- d. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
- e. Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
- f. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa manfaat menulis antara lain: (a) dapat memperluas dan meningkatkan kosa kata yang belum diketahui karena banyak membaca. (b) dapat melancarkan tulis menulis baik kalimat, paragraf maupun wacana. (c) dapat mengembangkan suatu gaya penulisan sendiri. (d) secara material dapat memperoleh honorium sebagai profesi sampingan. (e) Secara non material dapat memberikan kepuasan batin. (f) dapat popularitas dimana-mana karena sebuah tulisannya.

#### **2.2.4. Fungsi Menulis**

Menulis mempunyai banyak fungsi bagi kehidupan manusia. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaanyadengan baik, terbuka dan total. Jadi pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Mirriam (2005: 25) juga mengemukakan beberapa fungsi menulis adalah sebagai berikut.

- a. Menulis membantu menemukan jati diri
- b. Menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan
- c. Saat menulis, seseorang dapat mendengar keunikan pendapatnya sendiri
- d. Menulis dapat menunjukkan apa yang diberikan pada dunia
- e. Dengan menulis, seseorang akan mencari jawaban terhadap pertanyaan dan menemukan pertanyaan baru untuk ditanyakan
- f. Menulis meningkatkan kreativitas
- g. Seseorang dapat berbagi dengan orang lain melalui kegiatan menulis

Halliday dalam Alwasilah (1996: 129) juga menyatakan bahwa menulis memiliki sejumlah fungsi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

- a. Untuk tindakan, seperti tanda-tanda di tempat umum, seperti rambu rambu lalu lintas, label produksi, dan intruksi seperti pada alat-alat rumah tangga serta menu makanan
- b. Untuk informasi, seperti surat kabar dan majalah, buku-buku nonfiksi, iklan, pamflet politik, laporan ilmiah, dan buku petunjuk
- c. Untuk hiburan, seperti majalah hiburan, buku fiksi, puisi dan drama, surat kabar, keterangan film dan permainan, termasuk permainan komputer

Berdasarkan keterangan di atas, jelaslah bahwa menulis akan membuat kita menggali dan memunculkan pikiran serta ide yang diserap dari lingkungan sekitar. Menulis bukanlah suatu kegiatan yang sia-sia karena memiliki beberapa fungsi bagi penulis maupun pembaca.

### **2.2.5. Jenis-Jenis Menulis**

Menurut Dalman (2000: 24) jenis-jenis menulis ada beberapa macam yaitu:

- a. Deskripsi  
Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini berasal dari kata “descrebel” yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal.

- b. Narasi  
Karangan narasi ( berasal dari *narration* berarti bercerita ) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.
- c. Eksposisi  
Karangan eksposisi pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca
- d. Argumentasi  
Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat/argumen si penulisnya. Oleh karena itu, karangan ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk mempengaruhi si pembaca
- e. Persuasi  
Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis menulis yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.

## 2.3. Menulis Narasi

### 2.3.1. Pengertian Narasi

Pengertian narasi banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

Menurut Finoza (dalam Dalman, 2012:105), mengatakan bahwa:

Karangan narasi (berasal dari *Naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Menurut Mukhlisyoh, dkk (1993: 87) Karangan Narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu.



Sedangkan menurut Bastomi (2012: 43) menyatakan bahwa:

Narasi adalah cerita yang berisikan susatu kejadian-kejadian yang pernah dialami seseorang atau berdasarkan kisah seseorang, didalam narasi terkandung urutan atau serangkaian peristiwa yang didalamnya ada tokoh dan konflik yang terjadi, narasi juga bisa berisikan kisah-kisah yang tidak nyata atau fiksi.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa karangan narasi merupakan tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi. Sebuah karangan narasi bukan hanya sekedar menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian, tetapi harus mengandung suatu makna secara keseluruhan, artinya rangkaian kejadian atau peristiwa tersebut harus terbentuk dalam suatu alur cerita yang dramatik dan mengandung konflik yang saling berhubungan sampai klimaksnya.

### **2.3.2. Ciri-ciri Narasi**

Ada banyak ciri-ciri yang bisa menunjukkan bahwa sebuah tulisan adalah tulisan narasi. Menurut Nursito (2000: 67) ciri-ciri karangan narasi yaitu:

- a. Terdapat perbuatan atau tindakan yang mengakibatkan masalah dan penyelesaian.
- b. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- c. Dirangkai dalam urutan waktu.
- d. Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- e. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalamanan penulis.
- f. Ada konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik
- g. Memiliki nilai estetika
- h. Terkadang dibumbuhi dengan sudut pandang penulis

Sedangkan menurut Romli (2003: 23) beberapa ciri-ciri narasi diantaranya adalah:

- a. Adanya unsur perbuatan atau tindakan
- b. Adanya unsur rangkaian cerita
- c. Adanya sudut pandang pengarang
- d. Adanya keterangan nama tokoh dalam cerita
- e. Adanya keterangan yang menjelaskan latar kejadian peristiwa
- f. Unsur pikiran lebih tajam dibandingkan unsur perasaan
- g. Menggunakan bahasa sehari-hari

Menurut pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri narasi yaitu: (a) memiliki unsur perbuatan atau tindakan, (b) memiliki urutan waktu yang jelas, (c) memiliki sudut pandang penulis, dan (d) memiliki konflik dalam karangan/cerita narasi.

### **2.3.3. Jenis-jenis Narasi**

Menurut Kartini (2006: 65) jenis-jenis narasi ada tiga, yaitu :

- a. Narasi Ekspositorik (Narasi Teknis)  
Narasi Ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositorik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsur sugestif atau bersifat objektif.
- b. Narasi Sugestif  
Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.
- c. Narasi Informatif  
Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

Menurut pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa jenis-jenis puisi yaitu narasi ekspositorik, sugestif dan informatif

## **2.4. Media Gambar**

### **2.4.1. Pengertian Media**

Media sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sebab dengan menggunakan media, kegiatan pembelajaran akan lebih menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran dan akan membantu mengembangkan kreativitas anak.

Menurut Schramm (dalam Suwarna, 2006: 128) media adalah teknologi pembawa pesan (Informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Hal senada juga dikemukakan oleh Heinich (dalam Arsyad 2011: 4) media sebagai perantara yang mengantar informasi antar sumber dan penerima misalnya foto, gambar, dan bahan-bahan cetakan.

Sedangkan menurut Latuheru (2002: 3) menjelaskan bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*Channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*)

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2.4.2. Jenis-jenis Media**

Menurut Darmaji (2000: 9) media dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

- a. Media Audio  
Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Misalnya radio dan tape recorder
- b. Media Visual  
Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Misalnya gambar, grafik, bagan dan peta.
- c. Media Audio Visual  
Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Misalnya TV, CD dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran terdiri dari media audio, media visual dan media audio visual.

## **2.4.3. Media Gambar**

### **2.4.3.1. Pengertian Media Gambar**

Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian murid, sehingga dengan menggunakan media gambar murid dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

Menurut Waskito, (2007: 13) media gambar merupakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi

Sementara itu Kamdi (2009: 2) menjelaskan media gambar adalah menggunakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda,

pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi yaitu berupa gambar sebagai alat peraga.

Sedangkan menurut Riyanto (1982: 24) media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa media gambar yaitu suatu perantara pembelajaran, sehingga dengan menggunakan media gambar siswa dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya.

#### **2.4.3.2. Jenis-jenis Media Gambar**

Media gambar banyak sekali jenisnya, seperti yang dikemukakan oleh Suparto (1982: 54) bahwa media gambar terbagi menjadi dua jenis, antara lain:

a. Media Visual

Media visual yaitu gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan ke dalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan. Dari macam-macam media visual tersebut di atas, ada tiga macam media visual yang sesuai dengan kegiatan mata pelajaran sejarah yaitu gambar/foto, bagan/chart, dan peta/globe

b. Media Cetak

Media cetak pada dasarnya hanya menampilkan simbol-simbol tertentu yaitu huruf (simbol bunyi). Ada tiga jenis media cetak yaitu: buku, majalah, dan surat kabar atau Koran.

Dari uraian di atas bahwa media terbagi menjadi dua jenis yaitu media visual contohnya gambar, bagan dan peta, media cetak contohnya buku, majalah dan surat kabar.

### 2.4.3.3. Tujuan Penggunaan Media Gambar

Adapun tujuan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip dari berbagai sumber internet ([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)), diakses tanggal 13 Januari 2014 adalah :

- a. Dapat meningkatkan keterampilan murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- b. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran lebih menarik perhatian murid sehingga dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar, dan dapat mengatasi keterbatasan pengalaman murid dalam berimajinasi dan berekspresi.
- c. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat teratasi dengan menggunakan media gambar adalah keterbatasan waktu, karena pada umumnya guru sekolah dasar mengajarkan beberapa bidang studi dalam satu kelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia supaya dalam proses pembelajaran lebih bermakna, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar, dan dapat mengatasi keterbatasan pengalaman murid dalam berimajinasi dan berekspresi.

### 2.4.3.4. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Media gambar dikatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran, karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan, seperti yang dikemukakan oleh Sunarto (2009: 9) sebagai berikut:

- a. Bersifat konkrit, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tertentu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah. Murah dan mudah didapat.

Selain memiliki kelebihan, media gambar juga memiliki kelemahan, seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2010: 10) sebagai berikut:

- a. Gambar/foto hanya menekankan persepsi inderamata.
- b. Gambar/foto kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas.

#### **2.4.3.5. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar**

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentang menulis karangan dengan menggunakan media gambar, guru membuat langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan diri. Guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi.
- b. Membangkitkan kesiapan siswa. Siswa dituntut memiliki kesiapan untuk menulis, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan.
- c. Memperlihatkan contoh gambar misalnya gambar tempat rekreasi.
- d. Tuntun siswa untuk mengingat pengalaman menulis mereka.
- e. Guru memberi penjelasan cara menulis karangan dengan melihat gambar yang telah disediakan.
- f. Membentuk kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang anak.
- g. Diskusi (membahas) materi tentang media gambar. Setelah melihat media gambar, "Apa yang paling berkesan dari gambar tersebut?"
- h. Menindaklanjuti. Pada umumnya, diskusi dan evaluasi dilakukan setelah menulis karangan. Dengan demikian, diharapkan siswa akan termotivasi untuk mempelajari lebih banyak tentang pelajaran itu dengan melihat gambar-gambar pada buku bacaan yang ada di perpustakaan atau buku cerita bergambar yang berkaitan dengan isi materi yang sudah pernah dibahas sebelumnya.

(Sudjana, 2009: 105)

Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah gambar atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah

dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan-kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas. Gambar yang bagus digunakan dalam pembelajaran adalah gambar yang dibuat sendiri atau mengambil dari media gambar yang telah ada.

## **2.5. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Jika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar, maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatiagung.